

BAB III

METODE PENELITIAN

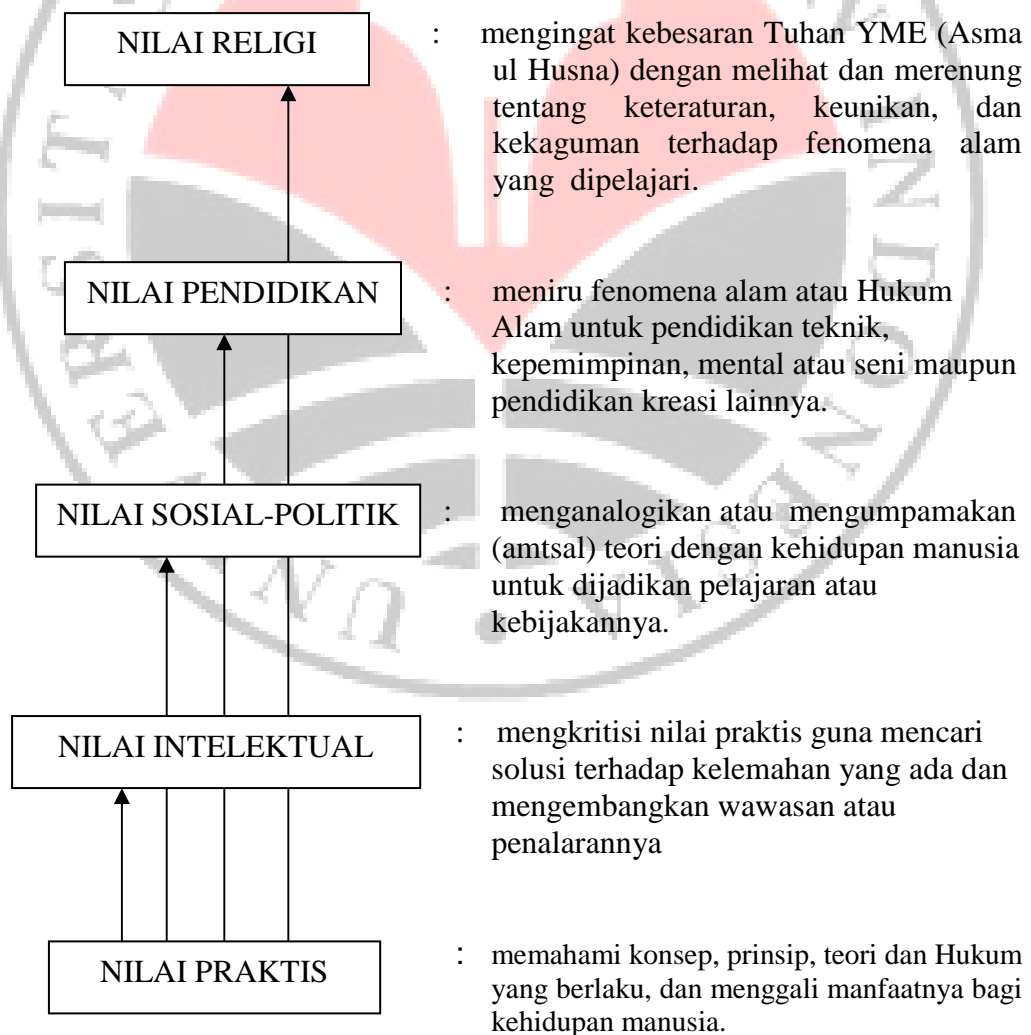
A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan beberapa istilah tersebut agar lebih efektif dan operasional. Istilah-istilah tersebut antara lain:

- a. Penguasaan konsep yang diukur adalah aspek ranah kognitif berdasarkan klasifikasi hasil belajar dari revisi Taksonomi Bloom. Pengukuran penguasaan konsep diukur dengan tes Pilihan Berganda (*multiple choice*) sebanyak 14 soal konsep sistem pertahanan, tubuh yang dikembangkan oleh sendiri dengan validitas dari tingkat rendah sampai tinggi.
- b. Sikap siswa adalah sikap siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Konsep Sistem Pertahanan Tubuh yang disampaikan melalui pembelajaran kontekstual dan diujikan menggunakan lembar instrumen angket skala sikap (*Skala Likert*).
- c. Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep sistem pertahanan tubuh dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa. Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki 7 komponen utama, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan

(*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*asesmen Authentic*).

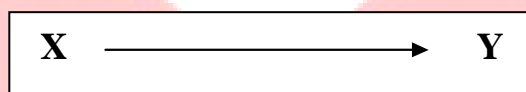
- d. Nilai yang dimaksud adalah nilai sains menurut Albert Enstein dalam (Suroso, 2009:1) yang terdiri dari nilai praktis, intelektual, sosio-politik-ekonomi, pendidikan dan nilai religi. Pengertian nilai itu sendiri menurut Gordon Allport (1964) dalam Suroso (2006:46) adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Metodologi untuk pengembangan nilai-nilai yang dikandung oleh materi pelajaran dari nilai praktis dikemukakan oleh Suroso (2009:22) sebagai berikut:



B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel sikap dengan variabel penguasaan konsepnya. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006: 270).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional yang digambarkan sebagai berikut :



C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 18 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 semester genap tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 22 orang siswa. Pemilihan kelas XI IPA 3 sebagai subjek dilakukan secara random.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yang digunakan yaitu :

1) Soal Penguasaan Konsep

Soal penguasaan konsep yang digunakan pada uji coba instrumen sebanyak 35 soal, setelah dilakukan uji coba soal yang tersaring dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 soal. Untuk soal penguasaan konsep dalam bentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif pilihan dengan masing-masing item diberi bobot 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Ranah kognitif penguasaan konsep sistem pertahanan tubuh yang digunakan dalam tes ini meliputi aspek mengingat (C1) dan memahami (C2).

Instrumen yang telah di uji cobakan, kemudian dianalisis. Analisis butir soal instrumen ditujukan untuk mengidentifikasi apakah butir soal layak digunakan atau tidak, uji ini menggunakan *Anates Versi 4.0™*. Analisis ini meliputi *uji validitas soal, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.*

a) Validitas

Alat ukur yang baik harus memiliki kesahihan yang baik. Data evaluasi dikatakan valid apabila sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2009:64). Untuk menghitung validitas instrumen yaitu dengan cara menghitung koefisien validitas, menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2009:72)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

X = Skor tiap item dari responden uji coba variabel X

Y = Skor tiap item dari responden uji coba variabel Y

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas item dilakukan melalui bantuan software ANATES *Versi 4.0*TM. Nilai validitas yang telah diketahui kemudian diinterpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menggunakan tabel interpretasi validitas butir soal.

Tabel 3.1 Klasifikasi Validitas Butir Soal

Nilai	Arti
Antara 0,800 sampai dengan 100	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Arikunto, 2009:75)

Berdasarkan analisis validitas butir soal yang telah dilakukan melalui bantuan software ANATES *Versi 4.0*TM diambil 14 butir soal yang digunakan sebagai instrumen dengan sebaran tingkat validitas mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi, seperti pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Butir Soal berdasarkan Tingkat Validitas

Kategori validitas	Banyak Soal	Persentase
Tinggi	7	50%
Cukup	5	35.71%
Rendah	2	14.29%
Jumlah soal	14	100%

Sumber: lampiran C

b) Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes berhubungan dengan kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2005:86). Untuk pengujian reliabilitas soal pilihan ganda dapat menggunakan rumus K-R 20 (Arikunto, 2006: 187) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Harga varians total (V_t) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

dimana : $\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan melalui bantuan software ANATES *Versi 4.0*TM. Nilai reliabilitas yang telah diketahui kemudian diinterpretasi melalui tabel klasifikasi reliabilitas tes.

Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas Tes

Nilai	Arti
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
<0,20	Sangat rendah

Dari perhitungan reliabilitas instrumen pilihan ganda yang diuji cobakan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,86 hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan termasuk pada kategori sangat tinggi.

c) Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran untuk mengetahui sukar atau mudahnya suatu item soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto, 2005:207).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran dilakukan melalui bantuan software ANATES Ver 4.0.9. Nilai tingkat kesukaran yang telah diketahui kemudian diinterpretasi melalui tabel indeks kesukaran. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan : P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2003:208)

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Arti
0,1 sampai 0,30	Sukar
0,30 sampai 0,70	Sedang
0,70 sampai 1,00	Mudah

(Arikunto, 2005:210)

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal yang telah dilakukan melalui bantuan software ANATES Versi 4.0™ dan diinterpretasi melalui

klasifikasi tingkat kesukaran maka diperoleh 14 butir soal tes objektif dengan sebaran tingkat kesukaran mulai dari sukar sampai mudah, seperti pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Kategori Tingkat Kesukaran	Banyak Soal	Persentase
Sukar	1	7.14%
Sedang	8	57.15%
Mudah	5	35.71 %
Jumlah soal	14	100%

Sumber: lampiran C

d) Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda suatu soal dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana soal tersebut dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2005:211). Daya pembeda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2005: 213)

Keterangan :

D = Indeks diskriminasi (daya pembeda)

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Broporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_A = Broporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Dalam penelitian ini untuk mengetahui daya pembeda soal dilakukan melalui bantuan software ANATES *Versi 4.0*TM. Nilai tingkat daya pembeda yang telah diketahui kemudian diinterpretasi melalui tabel klasifikasi daya pembeda.

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Arti
< 0,00	Sangat jelek
0,00 sampai 0,19	Jelek
0,20 sampai 0,39	Cukup
0,40 sampai 0,69	Baik
0,70 sampai 1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2005:218)

Berdasarkan analisis daya pembeda butir soal yang telah dilakukan melalui bantuan software ANATEST *Versi 4.0*TM kemudian hasilnya diinterpretasikan melalui nilai klasifikasi daya pembeda sehingga diperoleh 14 butir soal dengan sebaran daya pembeda mulai dari jelaek sampai baik sekali, seperti tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Distribusi Butir Soal Berdasarkan Daya Pembeda

Kategori Daya Pembeda	Banyak Soal	Persentase
Cukup	2	14.3%
Baik	7	50%
Baik sekali	5	35.7
Jumlah	14	100%

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan analisis uji coba butir tes objektif, dari 35 butir pernyataan yang diuji cobakan diperoleh 14 butir soal yang dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Adapun kisi-kisi tes skala sikap dan rekapitulasi hasil analisis uji coba setiap soal tes objektif yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel 3.8 dan tabel 3.9.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Tes Objektif
Reliabilitas: 0,86 = Sangat tinggi

No. butir baru	Validitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Keputusan
	Nilai	Arti	Nilai	Arti	Nilai	Arti	
1	0.642	Tinggi	54.55	Baik	66.67	Sedang	Digunakan
2	0.326	Rendah	36.36	Cukup	51.28	Sedang	Digunakan
3	0.372	Rendah	45.45	Baik	74.36	Mudah	Digunakan
4	0.499	Cukup	45.45	Baik	56.41	Sedang	Digunakan
5	0.690	Tinggi	72.73	Baik sekali	66.67	Sedang	Digunakan
6	0.694	Tinggi	54.55	Baik	75.00	Mudah	Digunakan
7	0.584	Cukup	54.55	Baik	79.49	Mudah	Digunakan
8	0.457	Cukup	36.36	Cukup	79.49	Mudah	Digunakan
9	0.583	Cukup	63.64	Baik	71.79	Mudah	Digunakan
10	0.760	Tinggi	90.91	Baik Sekali	43.59	Sedang	Digunakan
11	0.317	Rendah	36.36	Cukup	66.67	Sedang	Digunakan
12	0.762	Tinggi	90.91	Baik Sekali	58.97	Sedang	Digunakan
13	0.784	Tinggi	81.82	Baik Sekali	69.23	Sedang	Digunakan
14	0.736	Tinggi	90.91	Baik Sekali	60.00	Sedang	Digunakan

Sumber: Lampiran C

**Tabel 3.9 Kisi-Kisi Butir Soal Tes Objektif
Penguasaan Konsep**

Indikator	Jenjang Soal dan Nomor Soal				Jumlah
	C1	C2	C3	C4	
Menyebutkan komponen-komponen dalam tubuh yang berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh.	1	2,3	-	-	3
Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh non spesifik.	8	7	9	-	3
Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh spesifik.	5	6	4	-	3
Membedakan jenis-jenis kekebalan tubuh.	-	10,11	-	-	2
Menjelaskan contoh gangguan yang dapat terjadi pada sistem pertahanan tubuh (AIDS).	-	-	-	12	1
Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam system pertahanan tubuh.	-	-	13,15	-	2
Jumlah	3	6	4	1	14
%	21.43%	42.86%	28.57%	7.14%	100%

Sumber:Lampiran B

2) Angket Skala Sikap

Instrumen terdiri dari 10 butir (item), dimana tiap butir disiapkan 4 interval jawaban. Jawaban terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 4.

Instrumen yang telah di uji cobakan, kemudian dianalisis. Analisis butir soal instrumen ditujukan untuk mengidentifikasi apakah butir soal layak digunakan atau tidak, uji ini menggunakan *SPSS™ versi 17.0*. Analisis ini meliputi *uji validitas soal* dan *reliabilitas*. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis angket skala sikap adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sugiyono (2009:177) menjelaskan bahwa pengujian validitas instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap dilakukan pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data databelasikan, maka pengujian pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total.

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 47 siswa, maka nilai r-tabel dapat diperoleh melalui df (degree of freedom) = $n - k$. k merupakan jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel. Jadi $df = 47 - 20 = 27$, maka r-tabel = 0,367. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel.

Tabel 3.10 Analisis Validitas Butir Pernyataan

	Corrected Item- Total Correlation (r-hitungl)	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 2	0.589	0.367	Valid
Pernyataan 3	0.456		Valid
Pernyataan 4	0.393		Valid
Pernyataan 5	0.548		Valid
Pernyataan 8	0.588		Valid
Pernyataan 9	0.670		Valid
Pernyataan 13	0.408		Valid
Pernyataan 17	0.657		Valid
Pernyataan 18	0.433		Valid
Pernyataan 19	0.570		Valid

Sumber: Lampiran C

Dari 20 butir pernyataan yang diuji cobakan, 10 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji reliabilitas

Untuk uji reliabilitas menurut Sugiyono (2009:187) digunakan analisis Varian Hoyt dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{1 - MK_s}{MK_e}$$

di mana:

MK_s = Mean Kuadrat Antara Subyek

MK_e = Mean Kuadrat kesalahan

r_i = Realibilitas instrumen

Dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistic* pada SPSS akan terlihat bahwa *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.11 Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.860	20

Output tersebut menunjukkan tabel *Reliability Statistic* yang terlihat sebagai Cronbach's Alpha 0,860 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut adalah reliabel.

Tabel 3.12 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Skala Sikap

No. Pernyataan asli	No. Soal Tes	No. Pernyataan baru dan sifat pernyataannya		Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Keputusan
		+	-			
2	3	√		0.589	0.860	Digunakan
3	8		√	0.456	0.860	Digunakan
4	7		√	0.393	0.860	Digunakan
5	5	√		0.548	0.860	Digunakan
8	2	√		0.588	0.860	Digunakan
9	6		√	0.670	0.860	Digunakan
13	4	√		0.408	0.860	Digunakan
17	10	√		0.657	0.860	Digunakan
18	1		√	0.433	0.860	Digunakan
19	9		√	0.570	0.860	Digunakan

Sumber: lampiran C

Tabel 3.13 Kisi-Kisi Tes Skala Sikap

SUB KONSEP	Nomor pernyataan				Jumlah
	Intelektual	Sosial-politik	Pendidikan	Religi	
Sistem Limfatik	8	-	1	10	3
Pertahanan Tubuh Spesifik	-	6, 7	5	-	3
Pertahanan Tubuh Non Spesifik	3	-	-	-	1
Jenis-Jenis Kekebalan Tubuh	-	-	-	2, 9	2
Disfungsi Sistem Pertahanan Tubuh	-	-	4	-	1
Jumlah	2	2	3	3	10
%	20%	20%	30%	30%	100%

Sumber: Lampiran B

E. Prosedur Penelitian

Secara garis besar penelitian yang dilakukan dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

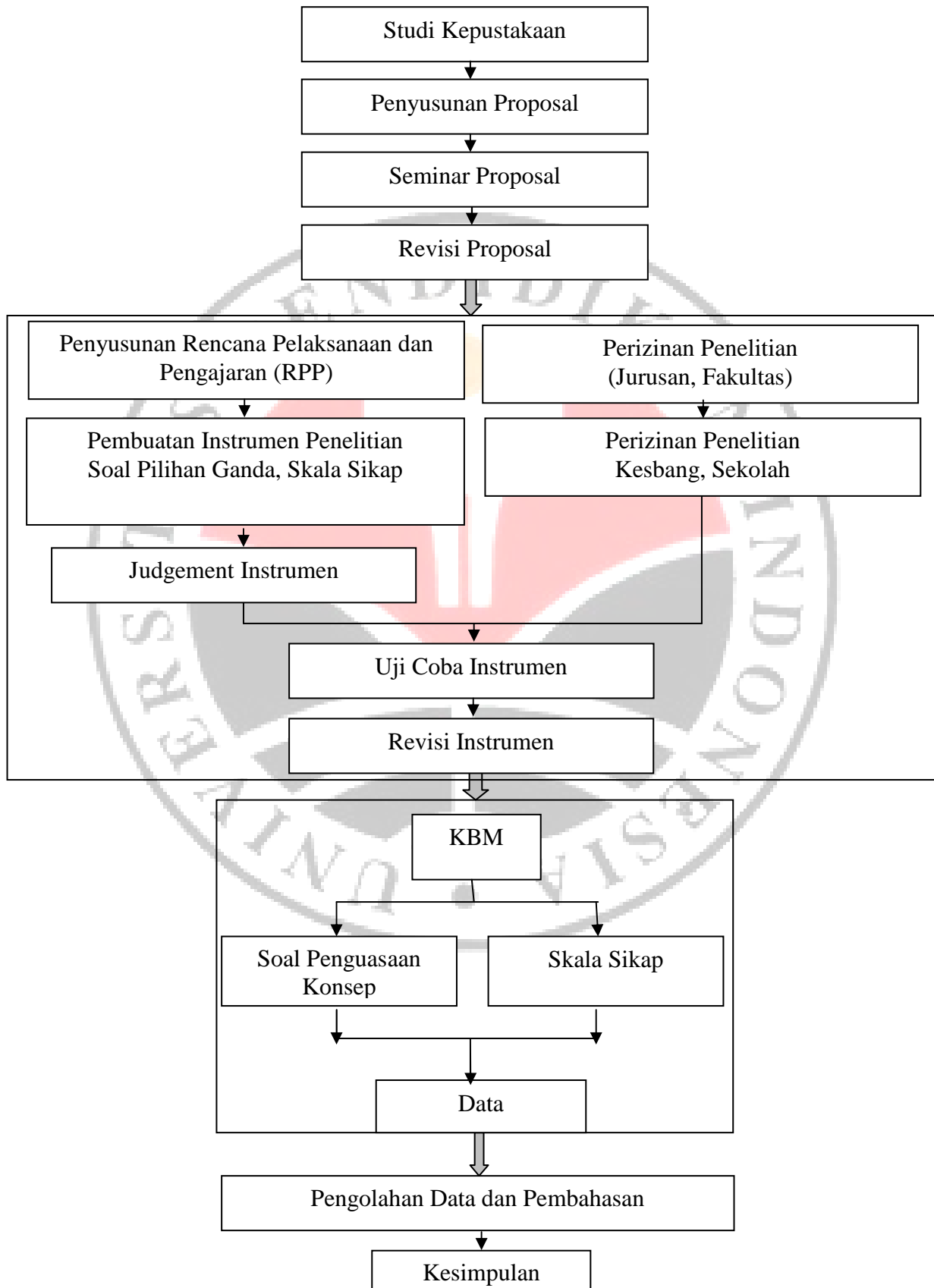
1) Tahap Persiapan

- a. Studi literatur untuk merumuskan masalah serta penyusunan proposal penelitian
- b. Seminar proposal penelitian
- c. Perbaikan/revisi proposal penelitian dari hasil seminar proposal penelitian
- d. Pertimbangan (*judgement*) instrumen penelitian
- e. Perbaikan/revisi instrument penelitian dari hasil pertimbangan
- f. Uji coba instrumen penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- b. Melaksanakan Tes penguasaan konsep
- c. Memberikan uji skala sikap kepada siswa untuk diisi.
- d. Melakukan pengolahan data dengan uji statistik
- e. Penyusunan laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

Alur penelitiannya dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



G. Pengolahan Data

1. Hasil Penguasaan Konsep.

Data untuk mengetahui hasil penguasaan konsep siswa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor jawaban tes dengan cara memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah, rumusan sebagai berikut:

Skor = Jumlah jawaban benar

- b. Skor dihitung dari jumlah setiap jawaban siswa yang benar saja. Skor yang telah diperoleh kemudian dirubah menjadi nilai dengan ketentuan:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100$$

- c. Menilai tingkat hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tingkat kemampuan oleh Arikunto (2005:245) seperti pada tabel 3.14 berikut:

Tabel 3.14 Tafsiran Persentase Penguasaan Konsep

Tafsiran Persentase	Kriteria Kemampuan
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

2. Hasil Skala Sikap

Data untuk mengetahui hasil penguasaan konsep siswa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor jawaban tes skala sikap pada setiap siswa. Dengan bobot skor alternatif pilihan jawaban seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15
Skor Pernyataan Sikap

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

- b. Skor dihitung dari jumlah setiap jawaban siswa yang benar saja. Skor yang telah diperoleh kemudian dirubah menjadi nilai dengan ketentuan:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100$$

3. Analisis Korelasi Penguasaan Konsep dan Sikap Siswa

Analisis korelasi penguasaan konsep dan sikap siswa dilakukan secara kuantitatif statistik dengan bantuan program komputer *SPSS™ versi 17.0*. Analisis data tersebut akan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

Untuk menentukan pengolahan data menggunakan uji parametrik atau non parametrik maka sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan kolmogorov-Smirnov. Menurut Nugroho (2005:107) uji kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian yang sangat sedikit (kurang dari 30). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis menurut Nugroho (2005:112), jika hipotesis nol (H_0) yang diusulkan:

1. H_0 diterima jika nilai p-value pada kolom asimp. Sig (2 tailed) > level of significant (α).

2. H_0 ditolak jika nilai p-value pada kolom asimp. Sig (2 tailed) < *level of significant* (α).

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis menurut Nugroho (2005:112), jika hipotesis alternatif (H_a) yang diusulkan:

1. H_a diterima jika nilai p-value pada kolom asimp. Sig (2 tailed) > *level of significant* (α).
2. H_a ditolak jika nilai p-value pada kolom asimp. Sig (2 tailed) < *level of significant* (α).

Hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3.16 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Asimp. Sig.
Penguasaan Konsep	.192	22	.034
Skala Sikap	.247	22	.001

Output SPSS kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* 0.034 untuk penguasaan konsep dan skala sikap 0.001 < 0.05 *level of significant* (α). Jadi hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti data variabel berdistribusi tidak normal.

2. Uji korelasi

Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dua buah variabel. Uji korelasi terdiri dari uji korelasi Pearson (product moment), Rank Spearman, dan Kendall . Perbedaannya adalah :

- a. Korelasi Pearson (product moment) digunakan jika :
 - Sampel datanya lebih dari 30 data (sampel besar) dan kondisi datanya normal (Trihendradi, 2005:201).
 - Termasuk statistik parametrik
- b. Korelasi Rank Spearman, dan Kendall
 - Sampel datanya kurang dari 30 data (sampel kecil) dan kondisi datanya tidak normal (Trihendradi, 2005:201).
 - Termasuk statistik non-parametrik
- c. Setelah hasil diperoleh kemudian dilakukan *interpretasi secara sederhana* terhadap angka indeks korelasi yang didapatkan dengan pedoman menurut Sudijono (2009:193) dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.17.

Tabel 3.17 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi

Besarnya “r”	Interpretasi
0,90-1,00	<i>antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi</i>
0,70-0,90	<i>antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi</i>
0,40-0,70	<i>antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang atau cukupan</i>
0,20-0,40	<i>antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah</i>
0,00-0,20	<i>antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)</i>